

**KARYA TULIS ILMIAH**

**GAMBARAN PENATALAKSANAAN KELAS IBU HAMIL DI  
PUSKESMAS DELITUA KABUPATEN DELI SERDANG**



**ELI YANI TAMBUNAN**

**P07520119065**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

**JURUSAN KEPERAWATAN**

**2022**

**SCIENTIFIC WRITING**

**OVERVIEW OF THE MANAGEMENT OF PREGNANT  
WOMEN CLASS AT DELITUA HEALTH CENTER, DELI  
SERDANG REGENCY**



**ELI YANI TAMBUNAN  
P07520119065**

**MEDAN HEALTH POLYTECHNIC OF MINISTRY OF HEALTH  
DEPARTMENT OF NURSING  
IN 2022**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**GAMBARAN PENATALAKSANAAN KELAS IBU HAMIL DI  
PUSKESMAS DELITUA KABUPATEN DELI SERDANG**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi  
Diploma III



**ELI YANI TAMBUNAN**

**P07520119065**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

**JURUSAN KEPERAWATAN**

**2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL : GAMBARAN PENATALAKSANAAN KELAS IBU HAMIL DI  
PUSKESMAS DELITUA KABUPATEN DELI SERDANG**

**NAMA : ELI YANI TAMBUNAN**

**NIM : P07520119065**

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji  
Medan, 2022

Menyetujui

Pembimbing



**Masnila.S.Kep.Ns.M.Pd**  
**NIP.197011301993032013**

**Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan  
Kementerian Kesehatan Medan**



**Johani Dewita Nasution.SKM.M.Kes**  
**NIP.196505121999032001**

## LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL : GAMBARAN PENATALAKSANAAN KELAS IBU HAMIL DI  
PUSKESMAS DELITUA KABUPATEN DELI SERDANG**

**NAMA : ELI YANI TAMBUNAN**

**NIM : P07520119065**

Karya tulis ilmiah ini Telah Diuji pada Sidang Ujian  
Akhir Program study DIII Jurusan Keperawatan  
Poltekkes Kemenkes Medan,

Menyetujui

Penguji I



Wiwik Dwi Arianti, S.Kep.Ns.M.Kep  
NIP.197512021997032003

Penguji II



Nani Zulfikar S.Kep. Ns.M.Kes  
NIP.197204131997032002

Ketua Penguji



Masnila, S.Kep.Ns.M.Pd  
NIP.197011301993032013

Ketua Jurusan Keperawatan  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan



Johani Dewita Nasution, SKM, M.Kes  
NIP.196505121999032011

## **PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

### **GAMBARAN PENATALAKSANAAN KELAS IBU HAMIL DI PUSKESMAS DELITUA KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2022**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam KARYA TULIS ILMIAH ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan, Juni 2022



**ELI YANI TAMBUNAN**

**NIM P07520119065**

**POLITEKNIK KEMENKES MEDAN  
JURUSAN KEPERAWATAN  
MEDAN, JULI 2022**

Eli Yani Tambunan

Gambaran Penatalaksanaan Kelas Ibu Hamil Dipuskesmas Delitua Kabupaten  
Deli Serdang

Xii+ 30 halaman, 2 tabel

**ABSTRAK**

Kelas ibu hamil (KIH) merupakan sarana bagi ibu hamil dan keluarga untuk belajar bersama tentang kesehatan ibu hamil yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka dalam kelompok. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Gambaran Penatalaksanaan Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Delitua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif kualitatif dengan pencarian data primer berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dengan 5 orang informan yaitu Kepala Puskesmas, Bidan koordinator, Staff KIA, dan 2 orang peserta kelas ibu hamil. Penetapan informan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sasaran KIH di Puskesmas Delitua ada 6 orang, melibatkan 1 orang kader dan tidak melibatkan 1 orang dukun, fasilitator dan narasumber berbeda setiap bulannya dan tidak memiliki pelatihan khusus, sarana dan prasarana sudah lengkap hanya saja *compact disc (cd)* senam ibu hamil diganti dengan menggunakan handphone, persiapan yang dilakukan terlaksana dengan baik hanya saja kurangnya monitoring dari Kepala Puskesmas dan Dinas Kesehatan Deli Serdang.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kelas ibu hamil di Puskesmas Delitua Kabupaten Deli Serdang belum sesuai dengan buku pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil yang dikeluarkan oleh Kemenkes RI 2014 dimana belum adanya pelatihan khusus fasilitator dan narasumber yang ada dalam pelaksanaan kelas ibu hamil, ketidakterlibatan dukun dalam pelaksanaan kelas ibu hamil di Puskesmas Delitua, serta belum terlaksananya evaluasi dan monitoring khusus bagi peserta dan fasilitator. Disarankan kepada dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang dan Kepala Puskesmas untuk melakukan evaluasi khusus pelaksanaan kelas ibu hamil

**Kata kunci** : penatalaksanaan , Kelas Ibu Hamil

**Daftar pustaka**: 21 bacaan (2012-2021)

**MEDAN HEALTH POLYTECHNIC OF MINISTRY OF HEALTH  
DEPARTMENT OF NURSING  
SCIENTIFIC WRITING, JULY 2022**

**Eli Yani Tambunan**

**Overview of the Management of Pregnant Women Class at Delitua Health Center, Deli Serdang Regency**

**Xii+ 30 pages, 2 tables**

**ABSTRACT**

Pregnant women class for is a means for pregnant women and their families to learn together about the health of pregnant women, usually held face-to-face in groups. The purpose of this study was to get an overview of the management of pregnant women classes at the Delitua Public Health Center, Deli Serdang Regency in 2022.

This research is a qualitative descriptive study that examines primary data obtained through observation, documentation and in-depth interviews with 5 informants, the Head of Public Health Center, Coordinator Midwife, Maternal and Child Health Staff, and 2 pregnant women class participants. The research sample was taken through purposive sampling technique.

Through research, it is known that the target class of pregnant women at the Delitua Health Center is 6 people, 1 cadre is involved and 1 doula is not involved; facilitators and resource persons are different every month without special training, facilities and infrastructure are complete, except for compact discs (cd) for exercise for pregnant women replaced with cellphones, preparations are carried out well, but do not receive sufficient monitoring from the Head of the Puskesmas and Deli Serdang Health Service .

This study concludes that the implementation of classes for pregnant women at the Delitua Health Center, Deli Serdang Regency, is not in accordance with the Guidelines for the Implementation of Pregnant Women Classes, issued by the Indonesian Ministry of Health in 2014. Previously, this activity was equipped with special training, facilitators and resource persons, and the absence of involvement. doula in the implementation of classes for pregnant women at the Delitua Health Center. Specific evaluation and monitoring for participants and facilitators has not been carried out. It is recommended that the Deli Serdang District Health Office and the Head of the Puskesmas conduct a special evaluation of the implementation of the pregnant women class.

**Keywords** : management, Pregnant Women Class

**References** : 21 readings (2012-2021)



# **KEMENKES MEDAN HEALTH POLYTECHNIC**

## **NURSING MAJOR**

**MEDAN, JULY 2022**

Eli Yani Tambunan

Overview of Class Management for Pregnant Women at the Delitua Community Health Center, Deli Serdang Regency

xii + 30 pages, 2 tables

### **ABSTRACT**

The class for pregnant women is a means for pregnant women and their families to learn together about the health of pregnant women, which is carried out face-to-face in groups. The purpose of this study was to find out the description of the management of the class of pregnant women at the Delitua Health Center, Deli Serdang Regency in 2022.

The type of research used is descriptive qualitative with primary data search in the form of interviews, observations and documentation. Data collection was carried out by in-depth interviews with 5 informants, namely the Head of the Puskesmas, Coordinator Midwives, MCH staff, and 2 participants in the class of pregnant women. Determination of informants using purposive sampling technique

The results of the study indicate that the target class for pregnant women at the Delitua Health Center is 6 people, involving 1 cadre and not involving 1 shaman, facilitators and resource persons are different every month and do not have special training, facilities and infrastructure are complete, only compact disc (cd) exercises for pregnant women replaced by using a mobile phone, the preparation was done well, it was just the lack of monitoring from the head of the puskesmas and the Deli Serdang health office.

The conclusion of this study shows that the implementation of classes for pregnant women at Delitua Public Health Center, Deli Serdang district is not in accordance with the guidebook for implementing classes for pregnant women issued by the Ministry of Health of the Republic of Indonesia 2014 where there is no special training for facilitators and resource persons in the implementation of classes for pregnant women. the implementation of classes for pregnant women at the Delitua health center, and the absence of special evaluation and monitoring for participants and facilitators. It is recommended to the Deli Serdang District Health Office and the Head of the Health Center to conduct a special evaluation of the implementation of the pregnant women class

**Keywords:** management , Pregnant Mother Class

**Reading list :** 21 readings (2012-2021)

### **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “**GAMBARAN PENATALAKSANAAN KELAS IBU HAMIL DI PUSKESMAS DELI TUA KABUPATEN DELI SERDANG**”.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada ibu Masnila Siregar, S.Kep, Ns, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, dukungan, dan arahan kepada penulis sehingga proposal ini dapat diselesaikan. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
2. Ibu Johani Dewita Nasution, SKM., M.Kes selaku Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
3. Ibu Afniwati, S.Kep., Ns., M.Kes selaku Ketua Prodi DIII Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
4. Ibu Wiwik Dwi Arianti, S.Kep, Ns, M.Kep selaku Penguji I dan ibu Nani Zulfikar, S.Kep, Ns, M.Kes selaku penguji II
5. Para dosen dan seluruh staf di Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
6. Teristimewa untuk ayah saya Ali Ishaq Tambunan dan ibu saya Nisrawati Siregar yang saya cintai, serta adik saya April Riri Yanti Tambunan yang telah banyak dorongan kepada penulis baik moral, spiritual, dan material dalam menyusun proposal ini.
7. Buat seluruh keluarga dan teman teman yang telah memberikan semangat serta dukungan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah .....	4
1.3 Tujuan penelitian .....	4
1.3.1. Tujuan umum .....	4
1.3.2. Tujuan khusus .....	4
1.4 Manfaat penelitian .....	5
1.4.1. Bagi institusi pendidikan .....	5
1.4.2 Bagi puskesmas deli tua.....	5
1.4.3 Bagi peneliti.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
2.1 Kehamilan .....	6
2.1.1 Defenisi kehamilan.....	6
2.1.2 Tahapan tahapan kehamilan .....	6

2.2 Kelas ibu hamil .....	7
2.2.1 Defenisi kelas ibu hamil .....	7
2.2.2 Tujuan kelas ibu hamil .....	8
2.2.3 Faktor faktor yg mempengaruhi kelas ibu hamil.....	8
2.2.4 Penatalaksanaan kelas ibu hamil .....	8
2.2.5 Tahapan tahapan kelas ibu hamil .....	10
2.2.6 Pelaksanaan kelas ibu hamil .....	10
2.2.7 Materi kelas ibu hamil.....	10
2.3 Kerangka teori.....	12
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>13</b>
3.1 Jenis dan desain penelitian .....	13
3.2 Lokasi dan waktu penelitian.....	13
3.2.1 Lokasi penelitian.....	13
3.2.2 Tempat penelitian.....	13
3.3 Subjek penelitian .....	13
3.4 Jenis dan Metode pengumpulan data .....	14
3.4.1 Jenis data.....	14
3.4.2 Metode pengumpulan data .....	14
3.5 Pengolahan dan analisa data .....	15
3.5.1 Pengolahan data .....	15
3.5.2 Analisa data .....	15
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 hasil penelitian	
4.1.1 Gambaran umum puskesmas Delitua .....	17

4.1.2 Karakteristik informan .....	17
4.1.3 Sasaran kelas ibu hamil .....	18
4.1.4 Fasilitator dan narasumber .....	19
4.1.5 Sarana dan Prasarana.....	20
4.1.6 Persiapan kelas ibu hamil .....	21
4.2 Pembahasan .....	23
4.2.1 Sasaran.....	23
4.2.2 Fasilitator dan narasumber .....	23
4.2.3 Sarana dan Prasarana .....	24
4.2.4 Persiapan .....	25
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>27</b>
5.1 Kesimpulan.....	28
5.2 Saran .....	28
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>30</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### Lampiran

1. Laporan hasil observasi
2. Daftar pertanyaan pelaksanaan kelas ibu hamil
3. Daftar pertanyaan informan
4. Surat izin pendahuluan
5. Surat balasan penelitian
6. Lembar konsultasi
7. Dokumentasi
8. Surat EC (Etical Clearance)
9. Riwayat Hidup Peneliti

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.2 karakteristik informan

Tabel 4.2.1 sasaran

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Program pembangunan kesehatan di Indonesia kini masih diprioritaskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak, terutama kelompok yang paling rentan kesehatannya yaitu ibu hamil, bersalin dan bayi pada masa perinatal. Hal ini ditandai dengan tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). (Shinta K & Ari K, 2017)

Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus. (Kemenkes RI,2020)

Kelahiran Hidup (KH) di Kabupaten Deli Serdang tidak mencapai 100.000 kelahiran hidup dimana angka ini menjadi konstanta rasio perhitungan AKI, sehingga kematian ibu di Kabupaten Deli Serdang dinyatakan dengan jumlah kematian ibu per kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2019 adalah sebanyak 14 kasus per 44.434 kelahiran hidup. Jumlah ini menurun jika dibandingkan dengan jumlah kasus kematian ibu pada tahun 2018 yaitu sebanyak 15 kasus per 44.550 KH. Jumlah kematian ibu di Kabupaten Deli Serdang paling banyak terjadi pada ibu nifas yaitu sebanyak 8 (delapan) kasus, sisanya terjadi pada ibu di masa kehamilan. Kematian ibu yang dilaporkan terjadi pada kelompok umur ibu 20-34 tahun yaitu sebanyak 9 (sembilan) kasus, sedangkan kelompok umur  $\geq 35$  tahun dilaporkan sebanyak 4 (empat) kasus dan kelompok umur. (Dinkes Deli Serdang, 2019)

Penurunan kematian ibu dan anak tidak dapat lepas dari peran pemberdayaan masyarakat, yang salah satunya dilakukan melalui pelaksanaan kelas ibu hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Kementerian Kesehatan menetapkan indikator persentase puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil dan persentase Puskesmas

melaksanakan orientasi Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) sebagai upaya menurunkan kematian ibu dan kematian anak.

Kelas ibu hamil (KIH) merupakan sarana bagi ibu hamil dan keluarga untuk belajar bersama tentang kesehatan ibu hamil yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka dalam kelompok. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dan keluarga mengenai kehamilan, persalinan, nifas, KB pasca persalinan, pencegahan komplikasi, perawatan bayi baru lahir dan aktivitas fisik atau senam ibu hamil. (Kemenkes RI,2020)

Pemerintah memang telah mencanangkan program pemberian buku pedoman kepada ibu hamil dalam bentuk buku Kesehatan Ibu dan Anak (buku KIA) yang digunakan sebagai bahan pembelajaran serta buku catatan pemeriksaan ibu hamil setiap kali ibu melakukan pemeriksaan kesehatannya sampai dengan anak berumur balita. Namun demikian buku KIA ini terkadang tidak sepenuhnya dibaca dan dipelajari oleh ibu hamil sehingga informasi yang terdapat didalam buku mungkin tidak sepenuhnya diterima.

penyuluhan kesehatan juga telah dilakukan oleh petugas kesehatan kasus perkasus saat ibu hamil melakukan kunjungan (pemeriksaan) namun masih memiliki beberapa kelemahan diantaranya: (1) pengetahuan yang diperoleh hanya sebatas pada masalah kesehatan yang dialami saat konsultasi, (2) penyuluhan yang diberikan tidak terkoordinir dan ilmu yang diberikan hanya sebatas pengetahuan yang dimiliki oleh petugas, (3) tidak ada rencana kerja sehingga tidak ada pemantauan atau pembinaan secara lintas sektor dan lintas program, serta (4) pelaksanaan penyuluhan tidak terjadwal dan tidak berkesinambungan

Berdasarkan penjelasan diatas, maka pemerintah dalam beberapa tahun terakhir telah mencanangkan program Kelas Ibu Hamil. Program ini berfokus pada pembahasan lebih dalam materi yang ada didalam buku KIA dalam bentuk tatap muka dan berkelompok yang diikuti diskusi dan tukar pengalaman antara ibu-ibu hamil/ suami/ keluarga dan petugas kesehatan, sehingga kegiatan kelompok belajar ini diberi nama Kelas Ibu Hamil (Khairi, sabi'ah, dkk. 2017)

Pada tahun 2017 dari 9.825 puskesmas yang ada di seluruh Indonesia sebanyak 9.212 puskesmas telah melaksanakan KIH atau 93,76 %. Jumlah ini berarti sebanyak 93,76 % puskesmas di Indonesia telah mencapai target renstra Kementerian Kesehatan tahun 2017 yang sebesar 84 %. Hampir seluruh provinsi telah melaksanakan KIH, kecuali provinsi Maluku, Papua Barat, dan Papua.

Sedangkan untuk Provinsi Sumatera Utara sendiri dari 571 Puskesmas yang ada sebanyak 560 puskesmas telah melaksanakan KIH 98,07% (Ditjen Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI, 2017)

Pada tahun 2020, terdapat 69,9% puskesmas yang melaksanakan kelas ibu hamil. Angka ini lebih rendah dibandingkan tahun 2019 sebesar 93,14%. Provinsi Gorontalo, Kalimantan Utara dan Kep. Bangka Belitung, dan Sumatera Selatan memiliki capaian 100%. Sedangkan Provinsi Papua memiliki capaian terendah sebesar 5,6%, diikuti oleh Papua Barat, dan Nusa Tenggara Timur. (Kemenkes RI, 2020)

Dalam penelitian Novianti Fuada dan Budi Setyawati pada tahun 2015 tentang pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Indonesia dengan menggunakan analisis SWOT menunjukkan bahwa posisi KIH berada pada kuadran III (negatif positif). Posisi ini menandakan sebuah organisasi (KIH) yang lemah tetapi sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah ubah strategi untuk menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja KIH dengan cara promosi dan iklan melalui teknologi informasi dan mengajak *stake holder* untuk terlibat pelaksanaan KIH.

Dalam hasil penelitian Ayu Nurdian, Desmiwiarti, Rizanda Machmud (2015) menunjukkan system pelaksanaan kelas ibu hamil belum sesuai dengan pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil yang di keluarkan oleh kemenkes RI. Pelaksanaan program Kesehatan khususnya kelas ibu hamil (KIH) memerlukan pendekatan *based practice* dimana adanya pertimbangan latar belakang budaya dan lingkungan setempat sehingga tim yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut memaksimalkan peran mereka dalam system pelaksanaan program tersebut . perlu berbagai upaya yang di lakukan untuk mengoptimalkan dan mengembangkan pelaksanaan kelas ibu hamil

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berminat untuk melaksanakan Penelitian berupa penatalaksanaan kelas ibu hamil di Puskesmas Delitua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022. Dimana pelaksanaan KIH sebagai salah satu upaya preventif dalam mendeteksi komplikasi dini pada kehamilan dan peningkatan pengetahuan ibu hamil serta berjalan sesuai dengan pedoman yang ada, dan mengetahui hambatan serta dampak dari pelaksanaan KIH di Puskesmas Delitua

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan literatur hasil dari profil Kesehatan tahun 2022 bahwa pelaksanaan kelas ibu hamil belum berjalan dengan baik, banyak kendala yang dihadapi baik dari ibu hamil sendiri, masyarakat dan dari petugas Kesehatan. Maka uraian diatas rumusan masalah ini adalah “Bagaimanakah Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Delitua Kabupaten Deli Serdang Sumatra Utara Tahun 2022

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui Gambaran Penatalaksanaan Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Delitua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Untuk Mengidentifikasi Gambaran Penatalaksanaan Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Delitua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022 Berdasarkan sasaran dalam pelaksanaan Kelas Ibu Hamil
2. Untuk Mengidentifikasi Gambaran Penatalaksanaan Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Delitua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022 Berdasarkan fasilitator dan narasumber dalam pelaksanaan Kelas Ibu Hamil
3. Untuk Mengidentifikasi Gambaran Penatalaksanaan Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Delitua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022 Berdasarkan sarana/prasarana yang ada dalam pelaksanaan Kelas Ibu Hamil
4. Untuk mengidentifikasi gambaran penatalaksanaan kelas ibu hamil di Puskesmas Delitua Kabupaten Deli Serdang berdasarkan persiapan pelaksanaan kelas ibu hamil

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai referensi di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan dan digunakan sebagai masukan yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

### **1.4.2 Bagi Puskesmas Delitua**

Bagi Puskesmas Delitua Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk tenaga kesehatan setempat untuk memberikan pengetahuan dan manfaat terhadap program kelas ibu hamil

### **1.4.3 Bagi Peneliti**

Dapat menambahkan pengetahuan serta pengalaman dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah di dapatkan dari teori dan praktek.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kehamilan**

##### **2.1.1 Defenisi**

Menurut Federasi Obstetri Ginekologi Internasional, Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kehamilan adalah bertemunya sel telur dan sperma di dalam atau diluar Rahim dan berakhir dengan keluarnya bayi dan plasenta melalui jalan lahir.

Pembagian kehamilan dibagi dalam 3 trimester : trimester I, dimulai dari konsepsi sampai tiga bulan (0-12minggu); trimester II, dimulai dari bulan keempat sampai enam bulan (13-28minggu); trimester III dari bulan tujuh sampai Sembilan bulan (29-42minggu).

##### **2.1.2 Tahapan Tahapan Kehamilan**

Tahapan kehamilan terbagi menjadi 3 trimester

###### **a. Trimester I**

Pada trimester pertama seorang ibu akan selalu mencari tanda-tanda untuk lebih meyakinkan bahwa dirinya memang hamil . Segera setelah konsepsi kadar hormon progesteron dan estrogen dalam tubuh akan meningkat dan ini menyebabkan timbulnya mual dan muntah pada pagi hari ,lemah,lelah dan membesarnya payudara .Ibu merasa tidak sehat dan sering kali membenci kehamilannya .Banyak ibu yang merasakan kekecewaan ,penolakan ,kecemasan dan kesedihan .Seringkali,biasanya pada awal kehamilannya ,ibu berharap tidak hamil.

###### **b. Trimester II**

Trimester kedua biasanya adalah saat ibu merasa sehat ,tubuh ibu sudah terbiasa dengan kadar hormon yang lebih tinggi dan rasa tidak nyaman karena hamil sudah berkurang .Perut ibu belum terlalu besar sehingga belum dirasakan sebagai beban , ibu menerima

kehamilannya dan mulai dapat menggunakan energi dan pikirannya secara lebih konstruktif. Pada trimester ini pula ibu dapat merasakan gerakan bayinya. Banyak ibu yang merasa terlepas dari rasa kecemasan dan rasa tidak nyaman seperti yang dirasakannya pada trimester pertama dan merasakan meningkatnya libido.

c. Trimester III

Trimester ketiga seringkali disebut periode menunggu dan waspada sebab pada saat itu ibu merasa tidak sabar menunggu kelahiran bayinya. Gerakan bayi dan membesarnya perut merupakan 2 hal yang mengingatkan ibu akan bayinya. Seorang ibu mungkin mulai merasa takut akan rasa sakit dan bahaya fisik yang akan timbul pada waktu melahirkan

## **2.2 Kelas ibu hamil**

### **2.2.1 Defenisi**

Kelas ibu hamil merupakan sarana bagi ibu hamil dan keluarga untuk belajar bersama tentang kesehatan ibu hamil yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka dalam kelompok. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dan keluarga mengenai kehamilan, persalinan, nifas, KB pasca persalinan, pencegahan komplikasi, perawatan bayi baru lahir dan aktivitas fisik atau senam ibu hamil.

Kelas Ibu Hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan umur kehamilan antara 20 minggu s/d 32 minggu dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman tentang kesehatan Ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Kelas ibu hamil difasilitasi oleh bidan/tenaga kesehatan dengan menggunakan paket Kelas Ibu Hamil yaitu Buku KIA, Flip chart (lembar balik), Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil, Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil dan Buku senam Ibu Hamil (Trisna Y Handayani, dkk.2021

### 2.2.2 Tujuan

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran (Miftahul Jannah, dkk. 2021)

### 2.2.3 Faktor faktor penunjang keberhasilan kelas ibu hamil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fuada yang melakukan analisis pelaksanaan kelas ibu hamil di Indonesia dengan menggunakan literature review menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang menunjang keberhasilan kelas ibu hamil di Indonesia yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor penunjang kekuatan internal meliputi potensi dan dukungan dari bidan puskesmas dan fasilitas puskesmas serta ketertarikan pada materi kelas ibu hamil oleh peserta. Faktor penunjang peluang eksternal meliputi dukungan masyarakat dan keterlibatan stake holder (trisna yuni handayani, dkk. 2021)

### 2.2.4 Penatalaksanaan kelas ibu hamil

#### 1. Sasaran kelas ibu hamil

Peserta kelas ibu hamil sebaiknya semua ibu hamil yang ada di wilayah tersebut. Jumlah peserta kelas ibu hamil maksimal sebanyak 10 orang setiap kelas. Diharapkan suami/ keluarga ikut serta minimal 1 kali pertemuan sehingga dapat mengikuti berbagai materi yang penting, misalnya materi tentang tanda bahaya serta persiapan persalinan atau materi yang lainnya. Selain itu dalam pelaksanaan dapat melibatkan 1 orang kader dan dukun yang ada di wilayah kerja pada setiap kelas ibu hamil (Kemenkes, 2014).

#### 2. Fasilitator dan Narasumber

Fasilitator kelas ibu hamil adalah bidan atau tenaga kesehatan yang telah mendapat pelatihan fasilitator kelas ibu hamil (atau melalui *on the job training*) dan setelah itu diperbolehkan untuk melaksanakan fasilitasi kelas ibu hamil. Dalam pelaksanaan kelas ibu hamil fasilitator dapat meminta bantuan narasumber untuk menyampaikan materi bidang tertentu. Narasumber adalah tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian dibidang tertentu untuk mendukung kelas ibu hamil (Kemenkes, 2014).

### 3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk melaksanakan kelas ibu hamil adalah :

- a. Ruang belajar untuk kapasitas 10 orang peserta kira-kira ukuran 4mx 5m, dengan ventilasi dan pencahayaan yang cukup
- b. Alat tulis menulis (papan tulis, kertas, spidol, bolpoin) jika ada
- c. Buku KIA
- d. Lembar Balik kelas ibu hamil
- e. Buku pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil
- f. Buku pegangan fasilitator
- g. Alat peraga
- h. Bantal / kursi
- i. Tikar/ karpet (matras)
- j. Buku senam hamil/ CD senam hamil (jika ada)

### 4. Persiapan pelaksanaan kelas ibu hamil

Hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum pelaksanaan kelas ibu Hamil :

- a. Melakukan identifikasi/ mendaftar semua ibu hamil yang ada di wilayah kerja. Ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa jumlah ibu hamil dan umur kehamilannya sehingga dapat menentukan jumlah peserta setiap kelas ibu hamil dan berapa kelas yang akan dikembangkan dalam kurun waktu tertentu
- b. Mempersiapkan tempat dan sarana pelaksanaan kelas ibu hamil, misalnya di puskesmas atau polindes/ poskesdes, bidan praktek mandiri, rumah sakit, kantor desa/ balai pertemuan, posyandu atau di rumah salah seorang warga masyarakat. Sarana belajar menggunakan tikar/ karpet, bantal dan lain-lain jika tersedia.
- c. Mempersiapkan materi, alat bantu penyuluhan dan jadwal pelaksanaan kelas ibu hamil, mempelajari materi yang akan disampaikan serta Serta memonitoring pelaksanaan kelas ibu hamil tersebut
- d. Persiapan peserta kelas ibu hamil, mengundang ibu hamil umur kehamilan di wilayah kerja.

- e. Siapkan tim pelaksana kelas ibu hamil yaitu siapa saja fasilitatornya dan narasumber jika diperlukan.

#### 2.2.5 Tahapan tahapan kelas ibu hamil

1. Pelatihan bagi pelatih

Peserta TOT kelas ibu hamil adalah bidan atau petugas Kesehatan yang sudah mengikuti sosialisasi tentang buku KIA dan mengikuti pelatihan fasilitator

2. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam memfasilitasi kelas ibu hamil, fasilitator hendaknya menguasai materi yang akan disajikan baik materi medis maupun non medis
3. Sosialisasi kelas ibu hamil pada tokoh agama, tokoh masyarakat dan stake holder . melalui kegiatan sosialisasi ini diharapkan semua unsur masyarakat dapat memberikan respon dan dukungan sehingga kelas ibu hamil dapat dikembangkan dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

#### 2.2.6 Pelaksanaan kelas ibu hamil

Pelaksanaan kelas ibu hamil dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara bidan/ petugas Kesehatan dengan peserta /ibu hamil, dengan tagapan pelaksanaan .(terlampir jadwal pelaksanaan kelas ibu hamil )

#### 2.2.7 Materi kelas ibu hamil

Jumlah kali pertemuan minimal 4 kali dan jumlah materinya sesuai dengan kesepakatan

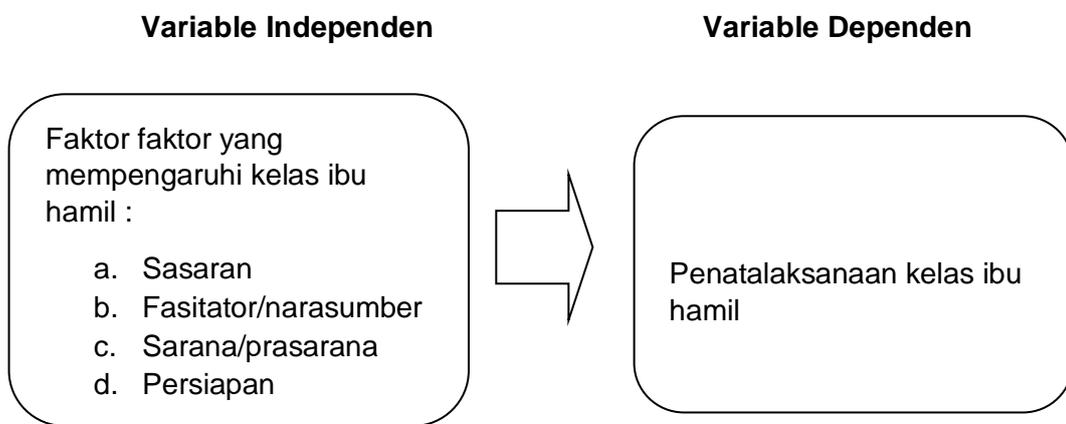
1. Pemeriksaan kehamilan agar ibu dan janin sehat
  - a. Apakah kehamilan itu ?
  - b. Tanda kehamilan
  - c. Keluhan yang sering dialami ibu hamil
  - d. Perubahan fisik ibu hamil
  - e. Perubahan emosional ibu hamil
  - f. Pemeriksaan kehamilan
  - g. Pelayanan Kesehatan pada ibu hamil
  - h. Menjaga ibu hamil sehat dan janin sehat-cerdas
  - i. Hal hal yg harus di hindari ibu selama hamil
  - j. Mitos / tabu
  - k. Persiapan menghadapi persalinan
2. Persalinan aman, nifas nyaman, ibu selamat, bayi selamat

- a. Tanda tanda awal persalinan
  - b. Tanda tanda persalinan
  - c. Proses persalinan
  - d. Inisiasi menyusui dini
  - e. Kb pasca persalinan
  - f. Pelayanan nifas
  - g. Menjaga ibu bersalin dan nifas serta bayi sehat
  - h. Hal hal yang harus dihindari ibu bersalin dan nifas
  - i. Mitos
3. Pencegahan penyakit, komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas agar ibu dan bayi sehat
- a. Penyakit malaria gejala dan akibatnya
  - b. Cara penularan malaria
  - c. Cara pencegahan malaria
  - d. Infeksi menular seksual
  - e. HIV virus penyebab AIDS
  - f. Cara pencegahan HIV/AIDS pada ibu hamil
  - g. Kurang energi kronis (KEK)
  - h. Anemia (kurang darah )
  - i. Tanda bahaya padaa kehamilan
  - j. Tanda bahaya pada persalinan
  - k. Tanda bahaya dan penyakit ibu nifas
  - l. Sindroma pasca melahirkan
4. Pencegahan penyakit, komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas agar ibu dan bayi sehat
- a. Tanda bayi lahir sehat
  - b. Perawatan bayi baru lahir
  - c. Pelayanan Kesehatan neonates (6 jam – 28 hari)
  - d. Tanda bahaya dan bayi baru lahir
  - e. Cacat bawaan
  - f. Perawatan metode kangguru
  - g. Posisi dan perlekatan menyusui yang benar
  - h. Pemberian imunisasi
  - i. Menjaga bayi agar sehat

- j. Hal hal yg harus di hindari
- k. Mitos
- l. Akta kelahiran

### 2.3 Kerangka teori

Kerangka konsep penelitian tentang gambaran penatalaksanaan kelas ibu hamil di Puskesmas Deli Tua Kabupaten Deli Serdang



#### 2.3.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sasaran, fasilitator/narasumber, sarana/prasarana, dan persiapan dalam pelaksanaan kelas ibu hamil dan Proses pelaksanaan kelas ibu hamil

#### 2.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penatalaksanaan kelas ibu hamil

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yakni suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama menggambarkan atau deskripsi suatu keadaan secara objektif dengan desain triangulasi untuk mengetahui gambaran penatalaksanaan kelas ibu hamil di Puskesmas Delitua Kabupaten Deli Serdang tahun 2022

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Delitua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan mulai bulan Januari sampai dengan Juni 2022 di Puskesmas Delitua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022

#### **3.3 Subjek Penelitian**

Penentuan informan berdasarkan metode *purposive sampling*. Menurut Burns and Grove (dikutip oleh Nadilla Lamongga, 2020), metode purposif adalah metode pemilihan partisipan dalam suatu penelitian dengan menentukan terlebih dahulu kriteria yang akan dimasukkan dalam penelitian, dimana partisipan yang diambil dapat memberikan informasi yang berharga bagi penelitian.

Adapun informan dalam penelitian ini merupakan pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan KIH di Puskesmas Delitua, terdiri dari atas:

1. Kepala UPT Puskesmas Delitua
2. Bidan Koordinator KIA UPT Puskesmas Delitua
3. Staff bagian KIA yang menangani KIH di UPT Puskesmas Delitua

4. Peserta KIH 1 di UPT Puskesmas Delitua
5. Peserta KIH 2 di UPT Puskesmas Delitua

### **3.4 Jenis Dan Metode Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada informan dan daftar pertanyaan wawancara

#### **3.4.2 Metode Pengumpulan Data**

1. Dokumentasi ,

Merupakan fakta-fakta dan data yang tersimpan didalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, buku, catatan harian, dokumen pemerintah ataupun swasta, laporan, foto, data dari flashdisk dan sebagainya

2. Wawancara mendalam.

Cara mengumpulkan data melalui wawancara, menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan terbuka, dan sebagian besar berbasis pada interaksi antara 1 pewawancara dengan 1 responden. Dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada Kepala UPT Puskesmas Delitua, Bidan koordinator, petugas KIA, peserta 1 dan peserta 2 kelas ibu hamil

3. Observasi.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti untuk melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap aspek tersebut

### **3.5 Pengolahan dan Analisa Data**

#### **3.5.1 Pengolahan Data**

Data yang telah terkumpul diolah dengan cara manual dengan Langkah Langkah sebagai berikut:

1. Pengeditan (*editing*)

*Editing* adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan.

2. *Coding*

*Coding* adalah kegiatan memberikan kode terhadap data terdiri dari beberapa kategori.

3. *EntriData*

*Entri Data* adalah kegiatan memasukan data yang telah dikumpulkan ke dalam database komputer.

4. *Tabulating*

*Mengtabulasi* seluruh data dalam bentuk distribusi untuk mempermudah analisa data, pengolahan data serta menarik kesimpulan.

### 3.5.2 Analisa Data

terdapat tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi data. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Data kualitatif dapat direduksi dan ditransformasikan dalam banyak cara, yaitu: melalui seleksi halus, melalui rangkuman atau parafrase menjadikannya bagian dalam suatu pola yang besar dan seterusnya.
2. Data *display*. Data *display* merupakan suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif. Serta penyajian data dengan merancang matriks yang berupa baris dan kolom
3. Penarikan kesimpulan/ verifikasi. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang berupa deskripsi atau gambaran umum suatu obyek penelitian. Secara singkat makna atau maksud penelitian akan muncul dari data yang telah teruji kepercayaan, kekuatan dan validitasnya

## BAB IV

### Hasil Dan Pembahasan

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Puskesmas Delitua

Puskesmas Delitua terletak 2,57° dan 3,16° LU dimana tanah Kecamatan Delitua yaitu 9,9 km<sup>2</sup>. Ketinggian dari permukaan laut 25 km dengan jumlah 3 desa yaitu Desa Mekar Sari, Desa Kedai Durian dan Desa Suka makmur. Tiga kelurahan yaitu Kelurahan Delitua Barat, Kelurahan Delitua Timur dan Kelurahan Delitua serta 45 dusun. Jumlah penduduk di Kecamatan Delitua sebanyak 62.503 orang, jumlah penduduk perempuan sebanyak 31.750 orang dan laki – laki sebanyak 30.753 orang dengan batas wilayah Puskesmas Delitua sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Medan Johor Kotamadya Medan
2. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Patumbak
3. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Namo Rambe
4. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Biru – Biru

##### 4.1.2 Karakteristik informan

Pemilihan informan berdasarkan metode *purposive sampling* dimana pemilihan informan dalam suatu penelitian ditentukan kriteria yang akan dimasukkan dalam penelitian serta dapat memberikan informasi yang berharga bagi penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

No	Informan	Nama	Jabatan	Pendidikan	Umur
1	Informan	Juli Arta Pinem	Kepala	Magister	41
	1	S.kep Ns M.kes	Puskesmas	Kesehatan	Tahun
2	Informan	Dewi Wahyuni,	Bidan	D IV	45
	2	S.Tr.keb	Koordinator	Kebidanan	Tahun
3	Informan	Marianty Damanik,	Staff KIA	D IV	44
	3	S.Tr.keb		Kebidanan	Tahun

4	Informan 4	Siti Zalilah	Peserta 1	SMA	23 Tahun
5	Informan 5	Indah	Peserta 2	SMA	35 Tahun

Terdiri dari 5 orang yaitu Kepala Puskesmas, bidan koordinator, staff KIA, dan 2 ibu hamil yang menjadi peserta kelas ibu hamil. Tingkat Pendidikan yang beragam mulai dari SMA sampai dengan S2 kesehatan . Untuk umur informan berkisar antara 23-45 tahun.

#### 4.1.3 Sasaran kelas ibu hamil

Sasaran dalam kelas ibu hamil adalah ibu ibu hamil yang hadir dalam pelaksanaan kelas ibu hamil pada setiap pertemuan. Pernyataan informan mengenai sasaran kelas ibu hamil adalah sebagai berikut :

*“Jumlah peserta kelas ibu hamil di Puskesmas Delitua tidak menetap dan setiap tahunnya selalu berubah ubah, tergantung seberapa banyak ibu hamil yang datang ke Puskesmas ini dan disitu juga lah staff KIA kami mengajak ibu hamil tersebut untuk mengikuti kelas ibu hamil”* ujar Informan 1 selaku ibu Kepala Puskesmas

*“Jumlah sasaran kelas ibu hamil bulan ini 6 orang, dengan trimester kehamilan yang berbeda beda. Bulan ini lebih sedikit daripada bulan kemarin, bulan kemarin 8 ibu hamil yang menghadiri kelas ibu hamil”* Informan 2 selaku staff KIA

*“Jumlah sasaran kelas ibu hamil bulan ini adalah 6 orang, saya mengundang ibu hamil dengan bekerja sama dengan bidan swasta, kepling dan kader. jumlah ibu hamil yang ada disekitar sini memang banyak hanya saja kebanyakan dari ibu ibu hamil tersebut tidak memiliki waktu untuk mengikuti kelas ibu hamil”* Informan 3 selaku bidan koordinator

*“Saya selalu mengikuti program ini. Hanya kami saja yang mengikuti kelas ini setiap bulannya. Lagi pula saya lebih suka begini dengan sasaran yang tidak ramai saya semakin mudah menangkap apa yang di ajarkan oleh bidan kepada saya “* Informan 4 selaku peserta kelas ibu hamil

*“Awalnya saya tidak tahu ada program seperti ini di Puskesmas Delitua ini . saya diajak oleh kader dari daerah saya. Kalau sasaran dari awal sampe akhir hanya kami ber-6 ini saja dari tempat yang berbeda beda”* Informan 5 selaku peserta kelas ibu hamil

Berdasarkan hasil wawancara informan, kehadiran sasaran kelas ibu hamil di Puskesmas Delitua Kabupaten Deli Serdang pada pertemuan ke 1-4 yaitu 6 orang peserta dengan bermacam macam trimester. Cara bidan mengumpulkan ibu hamil melalui bidan swasta, kader dan kepling namun banyak juga ibu hamil yang tidak ikut dalam pelaksanaan dikarenakan tidak memiliki waktu. Peserta kelas ibu hamil pun lebih senang dengan jumlah kehadiran sasaran karena bisa lebih fokus mendengarkan bidan menjelaskan.

Berdasarkan hasil observasi mengenai sasaran pelaksanaan kelas ibu hamil di Puskesmas Delitua Kabupaten Deli Serdang maksimal yaitu 6 ibu hamil. Kelas ibu hamil tersebut melibatkan 3 orang kader dan beberapa ibu hamil didampingi oleh suami . Hanya saja dalam pelaksanaan kelas ibu hamil tersebut Puskesmas Delitua tidak melibatkan dukun. Sementara dalam buku pedoman kelas ibu hamil yang di keluarkan oleh Kemenkes RI 2014, jumlah peserta kelas ibu hamil maksimal 10 orang dan diharapkan suami/keluarga ikut minimal 1 kali pertemuan sehingga dapat mengikuti berbagai materi penting misalnya tanda bahaya kehamilan, persiapan persalinan dan materi lainnya dan pelaksanaan tersebut melibatkan kader dan dukun .

#### **4.1.4 Fasilitator Dan Narasumber**

Fasilitator dan narasumber adalah tim pelaksana kelas ibu hamil pada setiap pertemuan berlangsung. Berikut merupakan hasil wawancara informan mengenai tim fasilitator dan narasumber :

*“Pertama membentuk tim masing masing, timnya yaitu bidan desa, staff KIA, perawat lab, dan staff KB. Dalam pelaksanaan kelas ibu hamil ini ada tim nya setiap bulan”* Informan 1

*“Di setiap bulan ada 4 orang yang turun. Jadwal di shere setiap bulan melalui grup whatsapp. Jadi dari pertemuan 1-4 petugas yang turun berbeda beda ”* Informan 2

*“Ada 4 orang fasilitator dan narasumber yang turun setiap bulannya. Jika bertanya tentang pelatihan khusus, kami tidak ada pelatihan khusus, kami menjelaskan materi sesuai dengan buku KIA dan lembar balik yang diberikan oleh Dinas Kesehatan”* Informan 3

*“Penyampaian ibu-ibu bidan sangat jelas, namun dalam penyampaian tersebut ada kata-kata medis yang sering kali diucapkan membuat kami terkadang tidak mengerti”* Informan 4

*“Penjelasannya baik, jika kami bertanya dijawab dengan ramah oleh petugas Puskesmas. Beberapa jenis pemeriksaan pun kami dapatkan dengan gratis”* Informan 5

Dari hasil wawancara informan maka disimpulkan bahwa fasilitator dan narasumber memiliki 4 orang dalam 1 tim. Setiap tim bergantian dalam sebulan sehingga pertemuan ke 1-4 dilakukan dengan fasilitator dan narasumber yang berbeda. Fasilitator dan narasumber tidak memiliki pelatihan khusus hanya menjelaskan sesuai buku KIA, *leaflet* dan lembar balik saja. Ada kala ibu hamil yang kurang mengerti dengan pengucapan medis yang diucapkan oleh fasilitator dan narasumber tetapi masalah tersebut dapat teratasi karena petugas Puskesmas akan menjawab setiap pertanyaan ibu-ibu hamil tersebut dengan ramah.

Berdasarkan hasil penelitian fasilitator dan narasumber pembagian tim dilakukan oleh Ketua Puskesmas dan dibagikan melalui grup *whatsapp*. Tidak ada pelatihan khusus bagi fasilitator dan narasumber sehingga membuat pelaksanaan kelas ibu hamil tersebut masih belum efektif. Dalam pelaksanaan kelas ibu hamil tersebut fasilitator dan narasumber mengadakan beberapa pemeriksaan seperti Hb, HIV/AIDS, Sifilis dan pembagian tablet penambah darah ke masing-masing ibu hamil untuk dikonsumsi.

#### **4.1.5 Sarana Prasarana**

Sarana prasarana adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam pelaksanaan kelas ibu hamil. Pernyataan informan mengenai ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung implementasi kelas ibu hamil di Puskesmas Delitua Kabupaten Deli Serdang ialah sebagai berikut:

*“Sarana prasarana kalau kita sudah lengkaplah, alat alatnya sudah cukup terpenuhilah”* Informan 1

*“Sarana prasarana sudah cukup lengkap, hanya saja CD (compact disc) senam hamil kami tidak ada”* Informan 2

*“Fasilitas untuk kelas ibu hamil sudah lengkap, kalau tempat kita biasanya dilakukan di bidan Kurnia dekat dari sini, penyuluhan dengan dengan lembar balik, leaflet dan buku KIA. Untuk senam hamil kami menggunakan android masing masing ibu hamil jadi saya rasa semua sudah lengkap”* Informan 3

*“Menurut saya sarana prasarana sudah cukup lengkap , saya tidak perlu membawa apa apa untuk mengikuti kelas”* Informan 4

*“Sarana prasarana cukup lengkap, kami datang tinggal mendengarkan penjelasan dari fasilitator dan narasumber dan dikasih jeda seperti kue kue”* Informan 5

Dari hasil wawancara sarana prasarana yang ada dalam pelaksanaan kelas ibu hamil di Puskesmas Delitua Kabupaten Deli Serdang sudah lengkap dengan adanya alat pendukung untuk kelas ibu hamil seperti buku KIA, lembar balik, *leaflet* dll. tempat pelaksanaan kelas ibu hamil di rumah bidan Kurnia. Walaupun puskesmas tidak memiliki *compact disc* untuk senam hamil tetapi hal tersebut bisa teratasi dengan adanya hp android peserta.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ruangan yang digunakan dalam kelas ibu hamil cukup luas dengan pencahayaan yang cukup, pelaksanaan ibu hamil di pertemuan ke 1-3 memakai kursi plastik tetapi saat senam hamil Bidan Desa menyediakan karpet untuk ibu ibu hamil. untuk penyajian fasilitator dan narasumber menggunakan lembar balik, buku KIA, *leaflet*. Alat peraga menggunakan boneka. Puskesmas Delitua juga melakukan pemeriksaan fisik untuk ibu hamil seperti tensi, pemeriksaan Hb,HIV/AIDS,sifilis, pengukuran lingkaran lengan atas, dan ukur tinggi dan berat badan .

#### **4.1.6 Persiapan kelas ibu hamil**

Persiapan adalah perlengkapan atau persediaan untuk sesuatu agar mampu melaksanakan pelaksanaan kelas ibu hamil dengan maksimal. Pernyataan

informan mengenai persiapan pelaksanaan kelas ibu hamil di Puskesmas Delitua Kabupaten Deli Serdang ialah sebagai berikut:

*“Semua sudah dengan persiapan yang matang. Mulai dari pembagian tim sampai materi yang akan disampaikan oleh tim”* Informan 1

*“Persiapan yang dilakukan sudah cukup dengan ibu bidan yang mengumpulkan ibu hamil dengan bekerja sama dengan kader atau bidan swasta setempat juga kepling. Semua ibu hamil didata oleh kader dan datanya diberikan kepada petugas Puskesmas. Data itu bisa di jadikan laporan untuk Ketua Puskesmas”* Informan 2

*“Persiapan nya seperti ibu hamil yang datang kekelas harus mendaftar terlebih dahulu kepada saya untuk dijadikan laporan. Sarana prasarana yang memadai diberikan oleh Dinas Kesehatan. Semua kegiatan akan di dokumentasikan untuk jadi laporan ke Dinas Kesehatan”* Informan 3

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan persiapan yang dilakukan oleh pelaksana kelas ibu hamil sudah cukup maksimal mulai dari registrasi/pendaftaran, ibu ibu hamil yang diundang oleh kader/bidan/kepling. Sarana dan prasarana yang juga memadai. Persiapan dilakukan sesuai dengan pedoman kelas ibu hamil. Setiap kegiatan didokumentasikan untuk menjadi bukti bahwa kelas ibu hamil benar benar dilakukan dengan efektif di Puskesmas Delitua Kabupaten Deli Serdang. .

Dari hasil observasi yang dilakukan, persiapan yang dilakukan sudah matang. ibu ibu hamil didata oleh kader/bidan swasta/kepling lalu diundang oleh bidan desa untuk mengikuti kelas ibu hamil sekalian pemeriksaan kehamilan. Sebelum pelaksanaan kelas ibu hamil dimulai, ibu ibu hamil melakukan registrasi dan pendaftaran terlebih dahulu sekalian melakukan pemeriksaan kehamilan seperti ukur timbang berat dan tinggi badan, ukur lila, ukur tekanan darah, dan periksaan Hb,HIV/AIDS,sifilis, setelah itu fasilitator dan narasumber menjelaskan materi yang akan di sampaikan dengan menggunakan buku KIA, lembar balik, *leaflet* dan alat peraga. Setelah materi selesai disampaikan ibu ibu hamil diberitahu hasil dari pemeriksaan yang dilakukan seperti Hb,HIV/AIDS,sifilis dan diberi sedikit cemilan lalu acara pun selesai. Namun belum pernah sekalipun dilakukan monitoring dan evaluasi oleh Ketua Puskesmas maupun Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang.

## 4.2 PEMBAHASAN

### 4.2.1 Sasaran kelas ibu hamil

Dari hasil observasi yang saya lakukan dalam pelaksanaan kelas ibu hamil di Puskesmas Delitua, kategori ibu hamil yang menghadiri kelas ibu hamil bisa dilihat pada tabel berikut:

No	Nama	Umur	Trimester	Pendamping
1	Triwahyuni	20	1	Suami
2	Siti Zalilah	23	1	-
3	Dian	25	2	-
4	Lisdawati	29	2	Suami
5	Lismar	27	2	-
6	Jannah	33	3	Ibu

Jumlah sasaran yang hadir dalam pelaksanaan kelas Delitua Kabupaten Deli Serdang cukup maksimal yaitu 6 orang dimana trimester 1 ada 2 orang, trimester 2 ada 3 orang, dan semester 3 ada 1 orang . Ibu ibu hamil yang menghadiri kelas ibu hamil pun ditemani oleh masing masing keluarga/suami. Kader yang hadir dalam pelaksanaan kelas ibu hamil ada 3 orang kader. Namun dalam pelaksanaan kelas ibu hamil tidak melibatkan dukun.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmita D, Sri M, Dan Yelli H (2018) Menyatakan Teridentifikasi KIH diikuti oleh ibu hamil dengan usia kehamilan 20-36 minggu, namun tidak semua ibu hamil yang datang dan masih rendah kesadaran ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil tersebut. Hal ini terlihat bahwa bidan ataupun kader harus menjemput ke rumah agar ibu hamil tersebut mengikuti kelas ibu hamil tersebut. Berdasarkan informan triangulasi dari penanggung jawab kegiatan bahwa masih rendah pengetahuan dan peran serta suami untuk mendampingi ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil. Suami hanya sampai pada tahap mengantar ibu hamil tersebut. Namun, ada juga yang menunggu, tapi tidak mau masuk ke ruangan kelas ibu hamil.

Sementara dalam buku pedoman kelas ibu hamil yang dikeluarkan oleh Kemenkes RI 2014, jumlah peserta kelas ibu hamil maksimal 10 orang dan diharapkan suami/keluarga ikut minimal 1 kali pertemuan sehingga dapat mengikuti berbagai materi penting misalnya tanda bahaya kehamilan, persiapan persalinan dan materi lainnya dan pelaksanaan tersebut melibatkan kader dan dukun .

#### **4.2.2 Fasilitator dan narasumber**

Berdasarkan hasil penelitian fasilitator dan narasumber yang hadir dalam pelaksanaan kelas ibu hamil yaitu :

- Staff KIA UPT Puskesmas Delitua Kabupaten Deli Serdang
- Bidan koordinator UPT Puskesmas Delitua Kabupaten Deli Serdang
- Staff KB UPT Puskesmas Delitua Kabupaten Deli Serdang
- Staff laboratorium UPT Puskesmas Delitua Kabupaten Deli Serdang

Pembagian tim fasilitator dan narasumber dilakukan oleh petugas Ketua Puskesmas dan dibagikan melalui grup *whatsapp*. Tidak ada pelatihan khusus bagi fasilitator dan narasumber sehingga membuat pelaksanaan kelas ibu hamil tersebut masih belum efektif. Dalam pelaksanaan kelas ibu hamil tersebut fasilitator dan narasumber mengadakan beberapa pemeriksaan seperti Hb, HIV/AIDS, sifilis dan pembagian Tablet penambah darah ke masing masing ibu hamil untuk dikonsumsi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Verlinda Novitasari,(2020). Fasilitator dan narasumber yang ada di puskesmas Gondosari adalah Bidan Koordinator, Bidan Desa, Staff Kia, ahli gizi. Pelaksanaan kelas ibu hamil di puskesmas Gondosari sudah cukup terpenuhi tetapi hanya 1 bidan yang pernah mengikuti pelatihan kelas ibu hamil dari Dinas Kesehatan yaitu bidan koordinator.

Sementara dalam buku pedoman kelas ibu hamil yang dikeluarkan oleh Kemenkes RI 2014, Fasilitator kelas ibu hamil adalah bidan atau tenaga kesehatan yang telah mendapat pelatihan fasilitator kelas ibu hamil (atau melalui *on the job training*) dan setelah itu diperbolehkan untuk melaksanakan fasilitasi kelas ibu hamil. Dalam pelaksanaan kelas ibu hamil fasilitator dapat meminta bantuan narasumber untuk menyampaikan materi bidang tertentu. Narasumber adalah

tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian dibidang tertentu untuk mendukung kelas ibu hamil

#### **4.2.3 Sarana Prasarana**

Berdasarkan hasil observasi, sarana dan prasarana yang ada dalam pelaksanaan kelas ibu hamil ini cukup lengkap seperti ruang belajar dengan pencahayaan yang cukup dan tidak pengap, alat tulis menulis yang disediakan oleh puskesmas, buku KIA, lembar balik, *leaflet*, buku pedoman kelas ibu hamil, buku pegangan fasilitator kelas ibu hamil, alat peraga, bantal digunakan untuk senam ibu hamil, dan kursi digunakan saat ibu hamil mendengarkan materi kelas ibu hamil, tikar/karpet digunakan saat pelaksanaan senam hamil. Namun dalam pelaksanaan kelas ibu hamil Puskesmas Delitua tidak menggunakan *compact disc* tetapi masalah tersebut dapat teratasi dengan adanya handphone android fasilitator maupun sasaran. Puskesmas Delitua juga melakukan pemeriksaan fisik untuk ibu hamil seperti tensi, pemeriksaan Hb,HIV/AIDS,sifilis, pengukuran lingkaran lengan atas, dan ukur tinggi dan berat badan .

Sementara dalam buku pedoman kelas ibu hamil yang dikeluarkan oleh kemenkes RI 2014, Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk melaksanakan kelas ibu hamil adalah ruang belajar untuk kapasitas 10 orang peserta kira-kira ukuran 4m x 5m, dengan ventilasi dan pencahayaan yang cukup, alat tulis menulis (papan tulis, kertas, spidol, bolpoin) jika ada, Buku KIA, lembar Balik kelas ibu hamil, buku pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil, buku pegangan fasilitator, alat peraga, bantal / kursi , tikar/ karpet (matras), buku senam hamil/ CD (*compact disc*) senam hamil (jika ada).

Menurut peneliti sebelumnya sulikah, (2021) di Ngeriboyo Magetan yang sejalan dengan penelitian yang saya lakukan Media yang telah didistribusikan oleh Dinas Kesehatan untuk pelaksanaan kelas ibu hamil berupa 1 paket tas yang berisi buku kelas ibu hamil, lembar balik mengenai kehamilan sebagai pembahasan pada pelaksanaan kelas ibu hamil. Sedangkan untuk prasaran tempat pelaksanaan kelas ibu hamil diputuskan sesuai kesehatan antara bidan penanggung jawab program, bidan pembina wilayah, kader setempat. Tempat yang digunakan biasanya ruangan puskesmas pembantu atau Musholla dimana wilayah kelas ibu hamil tersebut dilakukan. Berdasarkan hasil informan

triagulasi dari penanggung jawab program, namun terdapat kekurangan sarana prasarana seperti sound sistem dan matras untuk pelaksanaan kelas ibu hamil. Hal ini menyebabkan masalah tidak terlaksananya senam hamil dalam kelas ibu Hamil

#### **4.2.4 Persiapan kelas ibu hamil**

Dari hasil observasi yang dilakukan, persiapan yang dilakukan sudah matang. ibu ibu hamil di data oleh kader/bidan swasta/kepling lalu diundang oleh bidan desa untuk mengikuti kelas ibu hamil sekalian pemeriksaan kehamilan. Sebelum pelaksanaan kelas ibu hamil dimulai, ibu ibu hamil melakukan registrasi dan pendaftaran terlebih dahulu sekalian melakukan pemeriksaan kehamilan seperti ukur timbang berat dan tinggi badan, ukur lila, ukur tekanan darah, dan periksaan Hb,HIV/AIDS,sifilis, setelah itu fasilitator dan narasumber menjelaskan materi yang akan disampaikan dengan menggunakan buku KIA, lembar balik, *leaflet* dan alat peraga. Setelah materi selesai disampaikan ibu ibu hamil di beritahu hasil dari pemeriksaan yang dilakukan seperti Hb,HIV/AIDS,sifilis dan diberi sedikit cemilan lalu acara pun selesai. Namun dalam pelaksanaan kelas ibu hamil, Dinas Kesehatan Deli Serdang tidak pernah melakukan evaluasi dan monitoring khusus bagi peserta dan fasilitator.

Sementara dalam buku pedoman kelas ibu hamil yang dikeluarkan oleh Kemenkes RI 2014, Hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum pelaksanaan kelas ibu hamil adalah :

- a. Melakukan identifikasi/ mendaftar semua ibu hamil yang ada di wilayah kerja. Ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa jumlah ibu hamil dan umur kehamilannya sehingga dapat menentukan jumlah peserta setiap kelas ibu hamil dan berapa kelas yang akan dikembangkan dalam kurun waktu tertentu
- b. Mempersiapkan tempat dan sarana pelaksanaan kelas ibu hamil, misalnya di puskesmas atau polindes/ poskesdes, bidan praktek mandiri, rumah sakit, kantor desa/ balai pertemuan, posyandu atau di rumah salah seorang warga masyarakat. Sarana belajar menggunakan tikar/ karpet, bantal dan lain-lain jika tersedia.
- c. Mempersiapkan materi, alat bantu penyuluhan dan jadwal pelaksanaan kelas ibu hamil, mempelajari materi yang akan disampaikan. Serta memonitoring pelaksanaan kelas ibu hamil tersebut

- d. Persiapan peserta kelas ibu hamil, mengundang ibu hamil umur kehamilan di wilayah kerja.
- e. Siapkan tim pelaksana kelas ibu hamil yaitu siapa saja fasilitatornya dan narasumber jika diperlukan.

Sejalan dengan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh Erma Retnaningtyas (2020) menyatakan bahwa persiapan kelas ibu hamil sudah optimal seperti mengundang ibu hamil yang dilakukan oleh bidan koordinator. Persiapan materi yang dilakukan berupa pre test dan post test untuk mengevaluasi pertemuan ibu hamil, mempersiapkan SOP untuk setiap materi yang digunakan, begitu juga dengan persiapan fasilitator dan narasumbernya seperti bidan koordinator, staff KIA, dan bidan desa.

Namun kegiatan kelas ibu hamil sebaiknya dilakukan dengan evaluasi untuk melihat dampak positif maupun negative dari pelaksanaan kelas ibu hamil tersebut. Evaluasi dapat dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota setempat minimal 1 kali setahun. Dengan melakukan evaluasi, hasilnya dapat dijadikan sebagai alat untuk memperbaiki kebijaksanaan pelaksanaan program dan persiapan kelas ibu hamil.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

## 5.1 Kesimpulan

Pelaksanaan kelas ibu hamil berjalan rutin setiap bulannya di wilayah Puskesmas Delitua. Adapun implementasi secara keseluruhan sudah hampir mencapai kriteria pedoman kelas ibu hamil oleh Kemenkes RI Tahun 2014, dengan rincian sebagai berikut :

1. Sasaran kelas ibu hamil berjumlah 6 orang dari pertemuan 1-4. Ibu ibu hamil di dampingi oleh suami/keluarga masing masing. Dalam pelaksanaan kelas ibu hamil tersebut terdapat 3 orang kader. Yang membuat kelas ibu hamil belum sesuai dengan pedoman kelas ibu hamil adalah sasaran dalam pelaksanaan kelas ibu hamil tersebut tidak melibatkan dukun, sementara dalam pedoman kelas ibu hamil dukun terlibat dalam pelaksanaan kelas ibu hamil
2. Fasilitator dan narasumber dibentuk oleh ketua puskesmas, ada 4 orang dalam 1 tim yaitu staff KIA, bidan koordinator, staff KB, dan staff laboratorium. Namun yang membuat pelaksanaan kelas hamil belum sesuai dengan pedoman kelas ibu hamil adalah fasilitator dan narasumber tidak ada pelatihan khusus. Untuk penjelasan mengenai kelas hamil fasilitator dan narasumber hanya berpedoman dengan buku KIA, *leaflet* dan lembar balik. Sementara dalam buku pedoman kelas ibu hamil fasilitator dan narasumber harus mendapatkan pelatihan khusus
3. Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kelas ibu hamil sudah lengkap dan sesuai dengan buku pedoman kelas ibu hamil hanya saja puskesmas Delitua tidak memakai *compact disc* (cd) untuk senam hamil melainkan memakai HP android dan melihat senam dari aplikasi *you tube*.
4. Persiapan dalam kelas ibu hamil pun sudah memenuhi kriteria pedoman kelas ibu hamil yaitu persiapan registrasi , persiapan tempat dan sarana pelaksanaan kelas ibu hamil, persiapan materi, persiapan ibu hamil seperti mengundang ibu hamil, persiapan tim fasilitator. Namun belum pernah ada evaluasi atau monitoring khusus yang dilakukan Dinas Kesehatan Deli Serdang dan dan Kepala Puskesmas

## 5.2 Saran

1. Kepada Puskesmas Delitua Kabupaten Deli Serdang untuk :

- a. Kepada Kepala Puskesmas untuk mengikutsertakan bidan-bidan pelaksana KIH dalam pelatihan sehingga dapat menambah pengetahuan bidan pelaksana untuk melaksanakan kelas ibu hamil. Serta mengkoordinir pelaksanaan kelas ibu hamil melalui monitoring dan evaluasi secara berkala.
  - b. Fasilitator kelas ibu hamil agar melaksanakan monitoring kelas ibu hamil setiap selesai pelaksanaan kelas ibu hamil sehingga pelaksanaan monitoring tidak hanya berasal dari dokumen pelaksanaan saja. Serta pembuatan struktur organisasi tim pelaksana kelas ibu hamil sehingga dapat memudahkan pelaksanaan monitoring dan evaluasi
2. Bagi institusi Poltekkes Kemenkes Medan  
Diharapkan bagi Poltekkes Kemenkes Medan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan / materi yang baik bagi kalangan mahasiswa/l yang ada di jurusan keperawatan
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Untuk peneliti selanjutnya di harapkan dapat mengembangkan penelitian ini dan membantu memperbaiki pelaksanaan kelas ibu hamil di Indonesia yang belum sesuai dengan pedoman kelas ibu hamil .

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, N. Desmiwanti & Rizanda, M. (2015). *Analisis system pelaksanaan kelas ibu hamil di puskesmas Malalak dan Biaro kabupaten Agam. Jurnal Kesehatan Andalas.* Diakses dari Diakses dari <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/173>

- Asmita, D. Sri, M. Yelli, H.(2018) *Analisis pelaksanaan kelas ibu hamil di puskesmas kota Padang. Journal of social and economics research* diakses di <https://ojs.ekasakti.org/index.php/UJSCR/article/view/127>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019*.Deli Serdang, Sumatera Utara
- Effi Aswita Lubis. (2015).*metode penelitian Pendidikan. Citapustaka media*
- Endang,W. & Wiwin,R.(2018) *pelaksanaan kelas ibu hamil pertemuan II di wilayah kerja puskesmas Karangdowo. University research colloquium* Diakses di <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/271>
- Erma, R. (2017). *Pengaruh pengetahuan tentang kelas ibu hamil terhadap perilaku perawatan kehamilan pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Nganjuk.jurnal edumidwifery.* Diakes di <https://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/edumidwifery/article/view/752/704>
- Fatimah & Nuryanungsih (2017). *Buku ajar asuhan kebidanan kehamilan. Fakultas kedokteran dan Kesehatan universitas Muhammadiyah Jakarta*
- Fuada, N. & Budi, S. (2015). *Pelaksanaan kelas ibu hamil di Indonesia.Jurnal Kesehatan Reproduksi, 6(2), 71-75.* Diakses dari <http://www.ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/kespro>
- Kementerian Kesehatan RI. (2014).*Buku Pedoman Kelas Ibu Hamil.* Diakses dari <http://www.depkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Buku KIA Kesehatan ibu dan anak .* Diakses dari <http://www.depkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Buku Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil.* Diakses dari [http:// www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan RI Tahun 2017.* Diaksesdari [http:// www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Profil Kesehatan RI Tahun 2020.* Diaksesdari [http:// www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)
- Khairi, sabi'ah. dkk. (2021). *Pelaksanaan kelas ibu hamil dengan modifikasi menggunakan pedoman tahun 2015 di wilayah kerja puskesmas Tanjung Karang kota Mataram. Lentera jurnal .* Diakses dari <http://journal.stikesyarsimataram.ac.id/index.php/lentera/article/view/86>
- Miftahul Jannah, dkk.(2021). *Hubungan keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil dengan penurunan risiko persalinan di puskesmas Pintu Padang. Pancasakti journal of public health science and research.* Diakses di <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/pjphsr/article/download/265/176/>

- Rita, k. & Luluk, M.(2018). *Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kelas ibu hamil di puskesmas Plupuh I. viva medika*. Diakses di <https://ejournal.uhb.ac.id/index.php/VM/article/view/425>
- Salim, & Syahrur (2012) *metodologi penelitian kualitatif. Citapustaka media bandun*
- Shinta, K & Ari, S. (2017) . *Pelaksanaan kelas ibu hamil dengan kemandirian ibu primipara dalam perawatan neonatus di puskesmas Sukorame kota Kediri. Jurnal ilmu Kesehatan*. Diakses dari [.https://ejurnaladhkdr.com/index.php/jik/article/view/135](https://ejurnaladhkdr.com/index.php/jik/article/view/135)
- Sulikah. (2020) *evaluasi program kelas ibu hamil di Ngaribowo, Magetan. jurnal elektronik*. Diakses di <http://2trik.jurnalelektronik.com/index.php/2trik/article/view/2trik10109>
- Verlinda, N. (2020).*Pelaksanaan program kelas ibu hamil resiko tinggi.higeia journal of public healt*. Diakses di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/36257>
- Yuni Handayani, trisna. dkk. (2021). *Peningkatan pengetahuan ibu hamil melalui kelas ibu hamil. Jurnal inovasi & terapan pengabdian masyarakat*. Diakses di <https://www.jurnal.polita.ac.id/index.php/abdi/article/download/89/76>

**LAPORAN HASIL OBSERVASI**  
**GAMBARAN PENATALAKSANAAN KELAS IBU HAMIL DI PUSKESMAS**  
**DELI TUA KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2022**

---

## I. Sasaran

Identitas responden

Nama :

Alamat :

**Berikan tanda (x) pada jawaban yang anda pilih**

1. Tingkat kehadiran peserta kelas ibu hamil :

a. 10-15 orang

 5-10 orang

c. &lt;5

## II. Sarana / Prasarana

Petunjuk pengisian

- a. Beri tanda check list (√) jika sarana/prasarana ada dlm pelaksanaan kelas ibu hamil
- b. Jika ingin memperbaiki jawaban, coretlah jawaban yang salah dengan memberikan tanda (=) dan ganti jawaban yang benar
- c. Atas bantuan dan partisipasi yang di berikan sangat berharga sekali. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Sarana/prasarana	ada	Tidak ada
Ruang belajar untuk peserta kira-kira ukuran 4mx 5m, dengan ventilasi danpencahayaan yang cukup	√	
Alat tulis menulis	√	

Buku KIA	✓	
Lembar Balik kelas ibu hamil	✓	
Buku pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil	✓	
<i>Leaflet</i>	✓	
Alat peraga	✓	
Bantal / kursi	✓	
Tikar/ karpet (matras)	✓	
Buku senam hamil/ CD senam hamil (jika ada)		✓

### III. Persiapan pelaksanaan kelas ibu hamil

Persiapan pelaksanaan kelas ibu hamil	Ya	Tidak
1. Melakukan identifikasi/ mendaftar semua ibu hamil yang ada di wilayah kerja	✓	
2. Mempersiapkan tempat dan sarana pelaksanaan kelas ibu hamil	✓	
3. Mempersiapkan materi, alat bantu penyuluhan dan jadwal pelaksanaan kelas ibu hamil	✓	
4. Persiapan peserta kelas ibu hamil, mengundang ibu hamil umur kehamilan di wilayah kerja.	✓	
5. Siapkan tim pelaksana kelas ibu hamil yaitu siapa saja fasilitatornya dan narasumber jika diperlukan	✓	
6. Pelaksanaan pertemuan kelas ibu hamil dilakukan sesuai dengan kesepakatan	✓	

## DAFTAR PERTANYAAN YANG TERKAIT DENGAN KELAS IBU HAMIL

### IV. Daftar Pertanyaan untuk Kepala UPT Puskesmas Deli Tua

Nama : Juli Arta Pinem

Umur : 41 thn

Tanggal wawancara : Jum at, 24 juni 2022

1. Kapan Kelas Ibu Hamil mulai dilaksanakan di Puskesmas Delitua?  
*“Kelas ibu hamil ini dimulai 5 tahun terakhir ini dik, Berbarengan dengan selesainya Puskesmas ini dibangun*
2. Apakah ada arahan yang Ibu berikan selaku Kepala Puskesmas kepada petugas Puskesmas dalam pelaksanaan KIH?  
*“Arahan pasti ada, karena kan mereka juga harus bikin dokumentasi, pelaksanaan yang harus sesuai dengan SOP laporan dan lain lain karena semuanya harus dikirim ke Dinas Kesehatan”*
3. Apa saja yang mendukung implementasi program KIH di Puskesmas Delitua ?  
*“Salah satu hal yang mendukung implementasi pastinya ibu hamil tersebut ya jika tidak ada ibu hamil bagaimana kelas bisa terjalani”*
4. Adakah bantuan (seperti fasilitator, alat-alat peraga ibu hamil, dll) serta dana dari Dinas Kesehatan dan *stakeholder* terkait, untuk mendukung pelaksanaan program KIH ?  
*“Rata rata sarana dan prasarana di fasilitasi oleh dinas Kesehatan”*
5. Siapa sajakah petugas kesehatan di Puskesmas Deli Tua yang berperan dalam pelaksanaan kelas ibu hamil ? Apakah petugas kesehatan tersebut sudah mendapatkan pelatihan?  
*“Yang berperan seperti staff KIA, bidan koordinator, staff KB, staf lab”*
6. Bagaimana pelaksanaan KIH di Puskesmas Deli Tua ?

*“Pelaksanaan KIH di puskesmas Delitua berjalan dengan baik setiap bulannya dengan tim dan jadwal yang telah dilakukan”*

7. Bagaimana koordinasi Puskesmas dengan Dinkes Kab. Deli Serdang terkait pelaksanaan program KIH ?

*“Dinkes Kabupaten Deli Serdang mempersiapkan sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan kelas ibu hamil lalu dan petugas Kesehatan dari Puskesmas menjalankan kewajiban mereka untuk hadir di pelaksanaan kelas ibu hamil, petugas Kesehatan memberi dokumentasi terkait kegiatan yang berlangsung guna untuk menjadi bukti bahwa kelas ibu hamil dilakukan dengan efektif di puskesmas Deli Tua Kabupaten Deli Serdang”*

8. Apakah ada perencanaan pengembangan kelas ibu hamil ?

*“Perencanaan pengembangan pasti ada tergantung dana dari Dinas Kesehatan”*

9. Bagaimana proses pelaporan (alur kebijakan) puskesmas ke Dinkes Kab.Deli Tua terhadap pelaksanaan program KIH ?

*“Proses pelaporan seperti hal nya melakukan dokumentasi pelaksanaan kelas ibu hamil “*

10. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam manajemen pelaksanaan program KIH ? Bagaimana mengatasi hambatan tersebut ?

*“Hambatan seperti seringnya kekurangan dana dalam pelaksanaan KIH untuk pemeriksaan berkelanjutan ibu hamil”*

V. Daftar Pertanyaan untuk Bidan Koordinator Puskesmas Deli Tua

Nama : Dewi Wahyuni, S.Tr.keb

Umur : 45 Thn

Tgl wawancara : kamis, 19 juni 2022

1. Apakah ada arahan dari pimpinan Puskesmas untuk pelaksanaan KIH di Puskesmas Delitua?

*“Arahan tentu saja ada , seperti pelaporan , materi dll”*

2. Bagaimana koordinasi antara Bidan Koordinator KIA dengan petugas KIA dalam pelaksanaan KIH ?

*“Saya dan staff KIA berbagi tugas seperti saya bidan koordinator bertugas mencari ibu hamil, mendata ibu hamil, dan melakukan registrasi sedangkan staff KIA yang melakukan pemeriksaan ibu hamil dan menjelaskan materi yang akan di sampaikan dalam pelaksanaan kelas ibu hamil”*

3. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan Puskesmas untuk mengumpulkan ibu hamil agar mengikuti KIH ?

*“Langkah Langkah yang saya lakukan adalah seperti bekerja sama dengan bidan swasta, kader dan kepling lalu saya mendata masyarakat yang sedang hamil”*

4. Apa saja yang mendukung implementasi program KIH di Puskesmas Delitua ?

*“Yang mendukung seperti peserta kelas ibu hamil, sarana prasarana yang cukup”*

5. Apakah tersedia pendanaan untuk kelas ibu hamil ? Darimanakah sumber pendanaan tersebut ?

*“Pendanaan untuk kelas ibu hamil tersedia sekaligus pendanaan untuk pemeriksaan ibu hamil, pendaan diberikan dari dinas Kesehatan kabupaten Deli Serdang”*

6. Bagaimana pelaksanaan KIH di Puskesmas Delitua ?

*“Pelaksanaan yang dilakukan seperti pengukuran LILA, pengukuran timbang berat badan, pemeriksaan HB,HIV/AIDS,sifilis dan memberikan materi seputar kehamilan”*

7. Bagaimana koordinasi Puskesmas dengan Dinkes Kab. Deli Serdang terkait pelaksanaan program KIH ?

*“Koordinasi puskesmas dengan pelaksanaan KIH ya seperti melakukan dokumentasi terkait pelaksanaan kelas ibu hamil”*

8. Apakah ada perencanaan pengembangan kelas ibu hamil ?

*“Perencanaan pengembangan tergantung dari atasan la dek, tapi kami harap sih kami mempunyai ruang elas sendiri yang dekat dari puskesmas”*

9. Bagaimana proses pelaporan (alur kebijakan) puskesmas ke Dinkes Kab. Deli Serdang terhadap pelaksanaan program KIH ?

*“Melakukan dokumentasi dan memberikan absensi ibu hamil juga absensi para petugas puskesmas”*

10. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam manajemen pelaksanaan program KIH ? Bagaimana mengatasi hambatan tersebut ?

*“ Hambatan seperti jumlah ibu hamil di desa tak sesuai dengan kehadiran ibu hamil ke kelas ibu hamil sehingga sering nya kelas ibu hamil kekurangan sasaran”*

VI. Daftar Pertanyaan untuk Staff Puskesmas KIA Puskesmas Deli Tua

Nama : Marianty Damanik, S.Tr.keb

Umur : 44 tahun

Tanggal Wawancara : selasa, 24 juni 2022

1. Bagaimana pelaksanaan program KIH di Puskesmas Delitua ?

*“Pelaksanaan KIH di puskesmas Delitua cukup efektif, semua materi yang saya sampaikan berasal dari buku KIA, lembar balik, leaflet”*

2. Bagaimana koordinasi antara Bidan Koordinator KIA dengan petugas KIA dalam pelaksanaan KIH ?

*“Bekerja sama seperti ibu dewi yang mengumpulkan ibu hamil dan saya pemateri sekaligus melakukan pemeriksaan kelas ibu hamil”*

3. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan Puskesmas untuk mengumpulkan ibu hamil agar mengikuti KIH ?

*“ Hal itu bisa di tanyakan kepada ibu Dewi yang mengumpulkan ibu hamil tetapi setahu saya melalui kader sihh”*

4. Apa saja yang mendukung implementasi program KIH di Puskesmas Delitua?

*“Seperti alat alat yang memadai, seperti yg tadi adik katakan tadi itu juga mendukung pelatihan petugas karena kami staff disini juga hanya mengetahui tentang virus seperti HIV/AIDS dan sifilis hanya sewajarnya saja”*

5. siapa sajakah petugas kesehatan di Puskesmas Delitua ? Apakah petugas kesehatan tersebut sudah mendapatkan pelatihan?

*“Seperti saya sebagai pemateri dan pemeriksaan kehamilan, ibu bidan koordinator yang mendata dan mencari ibu hamil, staff kb yang menjelaskan tentang KB, dan petugas Lab hanya memeriksa HB, HIV/AIDS dan sifilis. Tidak ada pelatihan yang kami jalani kami hanya menjelaskan materi sesuai dengan sarana prasarana yang ada ”*

6. Bagaimana pelaksanaan KIH di Puskesmas Deli Tua ?

*“Pelaksanaan berjalan dengan baik sesuai harapan dengan sasaran dan fasilitas yang cukup memadai”*

7. Bagaimana koordinasi Puskesmas dengan Dinkes Kab. Deli Serdang terkait pelaksanaan program KIH ?

*“ Mungkin pendanaan dan fasilitas kesehatan yang ada di kelas ibu hamil ini didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang ”*

8. Apakah ada perencanaan pengembangan kelas ibu hamil ?

*“Jika ada dana, mungkin kami akan mengajukan pelatihan tim dll”*

9. Bagaimana proses pelaporan (alur kebijakan) puskesmas ke Dinkes Kab. Deli Serdang terhadap pelaksanaan program KIH ?

*“Seperti mengirimkan laporan terkait KIH, Dokumentasi pelaksanaan KIH, dan absensi petugas dan ibu hamil*

10. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam manajemen pelaksanaan program KIH ? Bagaimana mengatasi hambatan tersebut ?

*“Hambatan seperti seringnya ibu hamil terlambat dalam pelaksanaan kelas ibu hamil dan cara mengatasinya adalah mungkin seperti*

*menyeselaraskan jam santai ibu hamil agar ibu hamil datang tidak tergepoh gopoh”*

VII. Daftar Pertanyaan untuk Peserta 1 Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Deli Tua

Nama : Siti Zalilah

Umur : 23

Tanggal Wawancara : Rabu, 25 juni 2022

1. Apakah ibu tertarik dengan program KIH yang dilaksanakan oleh pemerintah melalui Puskesmas ? Mengapa ?

*“Saya tertarik, karena kebetulan ini adalah kehamilan pertama saya jadi saya kurang tahu tentang perawatan kehamilan jadi dengan adanya kelas ibu hamil ini saya terbantu dan tidak takut dengan kehamilan ini”*

2. Apakah ada manfaat yang ibu rasakan saat mengikuti KIH ?

*“Ada, seperti saya mengetahui tanda tanda bahaya kehamilan dan gejala gejala kehamilan normal”*

3. Sudah berapa kali Ibu mengikuti Kelas Ibu Hamil yang dilaksanakan oleh Puskesmas ?

*“Ini adalah pertemuan ke 2 saya mengikuti kelas ibu hamil ini”*

4. Bagaimana pelaksanaan KIH di puskesmas daerah tempat ibu tinggal/tempat ibu memeriksakan kehamilan ?

*“Baik sih menurut saya juga cukup lengkap”*

5. Apakah menurut ibu pelaksanaan KIH di puskesmas daerah tempat ibu tinggal/tempat ibu telah berhasil dengan baik ?

*“Menurut saya pelaksanaan KIH sudah berhasil dengan fasilitas yang mencukupi dan Ibu bidan yang ramah”*

6. Bagaimana peranan petugas Puskesmas dalam melakukan program KIH?

*“Petugas Puskesmas pandai bersosialisasi dengan kami para ibu hamil, dan ramah menjawab pertanyaan jika kami bertanya layaknya seperti keluarga”*

7. Bagaimana peran suami selama ibu menjalani masa kehamilan?  
*“Suami saya mau ikut mengantar saya menghadiri kelas ibu hamil ini namun jika pekerjaannya tidak bisa ditinggalkan saya kesini Bersama ibu saya. Dalam menjalani masa kehamilan suami saya ikut menjaga kehamilan saya ini”*
8. Adakah saran yang ingin ibu sampaikan untuk peningkatan program KIH ke depannya ?  
*“Saya rasa saya sudah cukup puas dengan kelas ibu hamil yang diadakan di puskesmas ini”*

VIII. Daftar Pertanyaan untuk Peserta 2 Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Deli  
Tua

Nama : Indah

Umur : 35

Tanggal Wawancara : Rabu, 25 juni 2022

1. Apakah ibu tertarik dengan program KIH yang dilaksanakan oleh pemerintah melalui Puskesmas ? Mengapa ?  
*“Tertariklah, program pemerintah ini gratis dan berguna untuk saya dan bayi saya”*
2. Apakah ada manfaat yang ibu rasakan saat mengikuti KIH ?  
*“Tentu saja ada, saya mengetahui hal hal yang berkaitan dengan kehamilan”*
3. Sudah berapa kali Ibu mengikuti Kelas Ibu Hamil yang dilaksanakan oleh Puskesmas ?  
*“Ini adalah pertemuan kedua, namun saat kehamilan anak pertama saya pun saya mengikuti kelas ibu hamil “*
4. Bagaimana pelaksanaan KIH di puskesmas daerah tempat ibu tinggal/tempat ibu memeriksakan kehamilan ?  
*“Cukup baik apalagi dengan pemeriksaan kehamilan yang memadai”*

5. Apakah menurut ibu pelaksanaan KIH di puskesmas daerah tempat ibu tinggal/tempat ibu telah berhasil dengan baik ?  
*“ Berhasillah, dengan fasilitas yang cukup lengkap dan pembicara yang ramah”*
6. Bagaimana peranan petugas Puskesmas dalam melakukan program KIH?  
*“ Petugas nya sangat ramah dalam menjawab pertanyaan kami yang bisa dibilang awam ini”*
7. Bagaimana peran suami selama ibu menjalani masa kehamilan?  
*“Suami saya cukup peduli dengan kehamilan ini, tapi tak se care anak pertama kami hehe”*
8. Adakah saran yang ingin ibu sampaikan untuk peningkatan program KIH ke depannya ?  
*“Saran yang ingin saya sampaikan mungkin kalo bisa setiap pertemuan petugas jangan ganti ganti susah juga mengenal setiap petugas dan cara penyampaian pun berbeda beda”*

**DAFTAR PERTANYAAN INFORMAN TERKAIT DENGAN  
PENATALAKSANAAN KELAS IBU HAMIL**

**A. SASARAN**

1. Berapa jumlah sasaran yang hadir dalam pelaksanaan kelas ibu hamil ?
2. Apakah jumlah nya sama setiap bulannya ?
3. Apakah jumlahnya sama setiap tahun ?
4. Bagaimana cara puskesmas mengundang ibu hamil ?
5. Bagaimana pendapat ibu terkait dengan sasaran kelas ibu hamil ?

**B. FASILITATOR DAN NARASUMBER**

1. Bagaimana cara pembentukan fasilitator dan narasumber ?
2. Ada berapa fasilitator dan narasumber yang turun ke pelaksanaan kelas ibu hamil ?
3. Ada berapa banyak fasilitator dan narasumber yang ada di puskesmas Delitua?
4. Apakah fasilitator dan narasumber mendapatkan pelatihan khusus ?
5. Bagaimana cara penyampaian fasilitator dan narasumber ?

**C. Sarana/prasarana**

1. Apakah sarana prasarana yang ada di Puskesmas Delitua sudah lengkap ?
2. Dimana biasanya dilakukan pelaksanaan kelas ibu hamil ?
3. Apakah ada arahan dari narasumber untuk membawa sarana prasarana yang dibutuhkan terkait dengan pelaksanaan kelas ibu hamil ?
4. Bagaimana cara fasilitator menerapkan senam hamil, sementara Puskesmas tidak memiliki CD senam hamil ?
5. Apa yang dilakukan ibu hamil jika tidak ada handphone ?

**D. Persiapan**

1. Apakah persiapan yang dilakukan sudah sesuai dengan pedoman ibu hamil ?
2. Bagaimana proses persiapan kelas ibu hamil?

3. Apakah ada kendala dalam persiapan kelas ibu hamil ?
4. Bagaimana cara mengumpulkan ibu hamil ?
5. Apakah ada arahan dari ketua puskesmas terkait dengan persiapan kelas ibu hamil ?



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG  
DINAS KESEHATAN  
UPT PUSKESMAS DELITUA**

Jl. Kesehatan No 58 A Kel. Delitua Timur Kec. Delitua Kode Pos : 20355  
No.Tlp : 0813-7745-4535 ,email : [puskesmasdelitua18@gmail.com](mailto:puskesmasdelitua18@gmail.com)



Nomor : 565/PKM.DT/VI/2022

Delitua, 22 Juni 2022

Lampiran : -

Kepada Yth :Ketua Jurusan

Hal : Izin Penelitian

Keperawatan Politeknik Kemenkes  
Medan

1. Sehubungan surat dari Dekan Fakultas Keperawatan Institut Kesehatan Delihusada Delitua Nomor : KP.02.01./00.01/910/2022 tanggal 30 Juni 2022 perihal "permohonan izin Penelitian" .Sehubungan dengan hal tersebut kami tidak menaruh keberatan dan mengizinkan mahasiswa melaksanakan penelitian di Puskesmas Delitua Kab.Deli Serdang :

Nama : Eli Yani Tambunan

NIM : P07520119065

Judul : "Gambaran Penatalaksanaan Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas  
Deli Tua Kabupaten Deli Serdang"

2. Demikianlah hal ini kami sampaikan ,untuk dapat dimaklumi.

Ka. UPT Puskesmas Delitua  
Kec. Delitua



dr. Julia Artha Pinem M.Kes  
NIP.198108092008052001



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN**  
**SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**  
 Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136  
 Telepon : 061-8368633 - Fax : 061- 8368644  
 Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes\_medan@yahoo.com



14 Februari 2022

No : KP.02.01/00/01/161 /2022  
 Lamp : satu exp  
 Hal : Izin Studi Pendahuluan

**Kepada Yth : Kepala Puskesmas Delitua**

di-  
 Tempat.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Program pembelajaran Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes medan bahwa Mahasiswa Tkt. III TA. 2021 – 2022 diwajibkan menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) di bidang keperawatan, maka untuk keperluan hal tersebut kami mohon izin studi pendahuluan yang diperlukan dari institusi yang saudara Pimpin untuk Mahasiswa tersebut di bawah ini :

No.	Nama	NIM	Judul
I.	Eli Yani Tambunan	P07520119065	Gambaran Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Delitua, Kabupaten Deli Serdang

Demikian disampaikan, atas perhatian izin dari saudara serta kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Kepala Jurusan Keperawatan  
  
 Rezeki Dewita Nasution SKM, M.Kes  
 NIP 98503121999032001

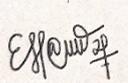
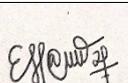
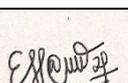
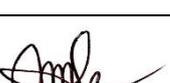
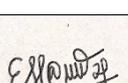
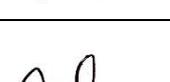
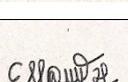
**LEMBAR KONSULTASI**  
**BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH**

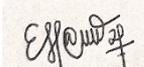
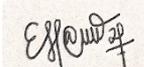
JUDUL KTI : Gambaran Penatalaksanaan kelas ibu hamil di puskesmas Delitua  
Kabupaten Deli Serdang

NAMA MAHASISWA : Eli Yani Tambunan

NIM : P07520119065

NAMA PEMBIMBING : Masnila Siregar, S.Kep, Ns, M.Pd

NO	TANGGAL	REKOMENDASI PEMBIMBING	T.Tangan	
			Pembimbing	Mhs
1.	Kamis 02/12/2021	Revisi judul dan Telaah jurnal		
2.	Senin 13/12/2021	ACC Judul		
3.	Senin 24/01/2022	Revisi BAB I, lanjut BAB berikutnya		
4.	Selasa 15/02/2022	Revisi BAB I, II, III, Lanjut kuesioner		
5.	Jumat 18/02/2022	Revisi BAB I, II, III, kuesioner		
6.	Senin 07/03/2022	Revisi BAB I,II,III Koesioner		
7.	Kamis 24/3/ 2022	ACC Proposal, buat PPT, persiapkan persyaratan ujian proposal		
8	Senin 10/5/2022	Revisi proposal kepada penguji 1 & 2 setelah sempro		
9	Senin 17/5/2022	Revisi proposal kepada penguji 1 & 2 setelah sempro		
10	Kamis 19/5/2022	Revisi proposal kepada penguji 1 & 2 setelah sempro		

11	Senin 6/6/2022	Revisi proposal kepada penguji 1 & 2 setelah sempro		
12	Rabu 15/6/2022	Revisi BAB I, II, III, Daftar Pustaka		
13	Jumat 18/6/2022	Revisi Tujuan Khusus, sumber pustaka dan kerangka konsep		
14	Senin 20/6/2022	ACC jilid proposal		
15	Kamis 23/5/2022	Cek kembali kata proposal ganti dengan hasil penelitian, bila ada tambahan rujukan pada pembahasan maka tambahkan ke daftar Pustaka		
16	13/07/2022	Revisi BAB IV & V		
17	14/07/2022	ACC KTI		

Kaprodi



**Afniwati, S.Kep, Ns, M. Kes**  
**NIP. 196610101989032002**

DOKUMENTASI







 **KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**  
Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136  
Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644  
email : [kepk.poltekkesmedan@gmail.com](mailto:kepk.poltekkesmedan@gmail.com)



**PERSETUJUAN KEPK TENTANG**  
**PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN**  
**Nomor 3116 /KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul :

**“Gambaran Penatalaksanaan Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Deli Tua Kabupaten Deli Serdang.”**

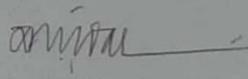
Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/  
**Peneliti Utama : Eli Yani Tambunan**  
**Dari Institusi : DIII Keperawatan Medan Poltekkes Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :  
Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian.  
Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.  
Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.  
Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.  
Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, Oktober 2022  
Komisi Etik Penelitian Kesehatan  
Poltekkes Kemenkes Medan

Ketua,



Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes  
NIP. 196101101989102001

**\*Data Pribadi**

Nama : Eli Yani Tambunan  
Tempat Tanggal Lahir : Pematangsiantar, 08 oktober 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak Ke : 2 dari 2 Bersaudara  
Alamat : Kota Pematangsiantar  
Agama : Islam

**\*Nama Orangtua**

Ayah : Ali Ishaq Tambunan  
Ibu : Nisrawati Siregar

**\*Pekerjaan Orangtua**

Ayah : Wiraswasta  
Ibu : PNS

**\*Riwayat Pendidikan**

Tahun 2007 – 2013 : SDN 122367 Kota Pematangsiantar  
Tahun 2013 – 2016 : SMPN 12 Kota Pematangsiantar  
Tahun 2016 – 2019 : Madrasah Aliyah Negeri Kota Pematangsiantar  
Tahun 2019 – 2022 : Politeknik Kesehatan KEMENKES Medan  
Jurusan Keperawatan